PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Seputar Indonesia Hari: Kamis Tanggal: 21 Februari 2013 Halaman: 9

Ketandan, Gerbang Akulturasi Warga

YOGYAKARTA–Pekan Budaya Tionghoa-Yogyakarta (PBTY) ke-8 resmi dibuka kemarin ditandai dengan pembukaan gerbang Kampung Ketandan.

Gerbang di kampung sisi timur kawasan Malioboro itu selama ini dikenal menjadi kawasan pecinan atau China Town-nya Kota Yogyakarta, karena di kawasan itu masyarakat keturunan Tionghoa tinggal.

Keberadaan gapura itu menjadi simbol kehidupan kembali budaya Tionghoa di Yogyakarta.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mengatakan, keberadaan Kampung Ketandan telah memperkaya budaya Yogyakarta sebagai daerah multietnik yang harus terus dijaga. "Keberadaan Kampung Ketandan bisa anguri-nguri budaya. Sehingga wisatawan yang ke Malioboro tidak hanya wisata kuliner dan belanja tapi juga bisa melihat akulturasi budaya," kata Sultan saat gerbang penanda keberadaan Kampung Ketandan sebagai Cina Town-nya Yogyakarta kemarin. Peresmian gerbang itu sekaligus membuka PBTY ke-8 yang berlangsung mulai 20-24 Februari. Gelaran PBTY itu akan menambah khasanah wisatawan yang akan berkunjung Yogyakarta.

Ke Hal 16))

SINDONOVAN JEMI M ANDREA

Tujuh penari membawakan tari kreasi pada pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) ke-8 di Jalan Ketandan, Yogyakarta, tadi malam. PBTY ini berlangsung selama lima hari mulai 20-24 Februari

- Hal 2 -

Ketandan, Gerbang Akulturasi Warga

((Dari Hal 9

Sulta mengatakan, Kampung Ketandan akan lebih hidup bila ada aktivitas kuliner paling tidak setiap seminggu sekali. "Kalau boleh dan masyarakat menyetujui pemda bisa memasang kanopi di sepanjang jalan Ketandan," ujarnya.

Salah satu tokoh Tionghoa Yogyakarta Soekeno mengatakan, keberadaan gerbang khas Cina itu sudah lama digagas Sri Sultan untuk menghidupkan kembali Kampung Ketandan.

"Pembuatan gerbang tersebut dilakukan dengan Bandung Bondowoso. Semuanya terdorong oleh spirit dari Ngarsa Dalem (Sri Sultan)," kata Soekeno.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan, Kampung Ketandan termasuk salah satu penanda perjalanan sejarah Yogyakarta.

"Dengan adanya Kampung Ketandan akan memperkaya nilai-nilai kekayaan budaya. Diharapkan masyarakat luas menerima keragaman dan memberi ruang kepada masyarakat Tionghoa," ujarnya.

Menurut Haryadi, Ketandan memerlukan dukungan banyak pihak untuk mengarahkan proses interaksi yang terjadi menjadi bersifat positif. Hasil interaksi tersebut dapat memperkuat realitas toleransi masyarakat Yogyakarta.

"Jangan ada pemisah berbasis etnis di masyarakat Yogya. Dengan adanya keberadaan gapura Kampoeng Ketandan bisa mempermudah masyarakat untuk bernostalgia dengan tradisi dan budaya Tionghoa khas Yogyakarta," tandasnya.

● maha deva

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi 2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005